
INTELLECTUAL CAPITAL DAN MODAL SOSIAL DALAM MENDORONG KINERJA PERUSAHAAN

Ni Nyoman Ayu Suryandari¹
Gde Bagus Brahma Putra²
Ni Nyoman Novia Pratiwi³

^{1,2,3}(Universitas Mahasaraswati Denpasar)

¹ayusuryandari@unmas.ac.id

Abstract

This study examines intellectual capital and social capital in encouraging company performance. Companies are not able to win the competition only by relying on tangible assets. OJK stated that in the fourth quarter of Indonesia's banking performance decreased, the ROA of the banking industry in December 2014 was 2.85 and in November 2015 it was 2.30. Weak human resource competencies where the company only focuses on optimizing tangible resources but does not pay attention to intellectual capital and social capital in creating competitive advantage capabilities for the company. used a number of 42 banking companies on the Indonesia Stock Exchange obtained based on purposive sampling technique. With multiple linear regression analysis, the results showed that the variables of human capital, structural capital, customer capital and social capital were able to improve company performance.

Keywords: *intellectual capital, social capital, performance*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di era globalisasi semakin maju. Para pembisnis dituntut melakukan kreativitas dan inovasi dalam menjalankan bisnisnya. Kapasitas dalam berbisnis harus selalu ditingkatkan karena meningkatnya kebutuhan pasar dan dibarengi dengan semakin ketatnya persaingan bisnis. Harus ada usaha dalam memenangkan persaingan namun tentunya tidak hanya cukup dengan mengandalkan aktiva berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan perlu memfokuskan hal lainnya selain aktiva berwujud yang dimilikinya, yakni aktiva tidak berwujud (Sirojudin dan Nazaruddin, 2016).

Perkembangan perusahaan dapat dilihat dari kinerja dan kesuksesan perusahaan dalam menciptakan nilai yang menunjukkan prospek perusahaan di masa depan. Kinerja merupakan sebuah proses evaluasi efisiensi dan efektivitas atas aktivitas yang telah dilakukan selama periode tertentu. Kinerja perusahaan umumnya dinilai berdasarkan kinerja keuangan dan non-keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Hasil evaluasi kinerja keuangan dapat digunakan untuk melihat prospek ekonomi di masa mendatang dan melihat sumber-sumber daya apa saja yang masih dapat dikendalikan (Prakoso, 2012). Menurut OJK terjadi penurunan kinerja perbankan pada tahun 2015 kuartal ke IV dicerminkan oleh ROA Desember (2014) sebesar 2,85 dan November (2015) menjadi 2,30. Hal ini terjadi dikarenakan Bank berhati-hati dalam melaksanakan aktivitas bisnis, seperti Bank membentuk cadangan penurunan nilai keuangan (CKPNL) seiring dengan meningkatnya rasio kredit bermasalah (Rini,dkk, 2016).

Permasalahan yang berkaitan dengan kompetisi dan kinerja perusahaan muncul diakibatkan oleh rendahnya kompetensi SDM. Perusahaan dominan memfokuskan diri akan pengoptimalan *tangible asset* dan kurang focus akan peningkatan sumber daya lain seperti modal intelektual dan modal sosial yang tidak kalah pentingnya untuk mencapai competitive advantages. Padahal sejak tahun 1998 telah terjadi perubahan signifikan pada proporsi aset tak berwujud dan aset berwujud dalam perusahaan, yakni nilai perusahaan berhubungan dengan 80% aset tak berwujud dan 20% aset berwujud setelah sebelumnya pada tahun 1978 nilai perusahaan terdiri atas 80% aset berwujud dan 20% aset tak berwujud (Sullivan dan Sullivan, 2000).

Intellectual capital adalah sumber daya perusahaan yang dapat diukur dalam usaha memenangkan persaingan bisnis, dengan memfokuskan pada efisiensi, ekonomis, dan efektivitas, sehingga diharapkan akan mengarah pada peningkatan kinerja perusahaan (Ulum, 2008). Ahmad (2011) menyatakan bahwa *intellectual capital* merupakan gabungan dari tiga komponen yakni *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*.

Dalam konteks ini modal sosial merupakan hubungan yang terjalin antara perusahaan (pihak manajemen) dengan semua komunitas yang terhubung dengan aktivitas bisnis, seperti lingkungan, komunitas sosial, karyawan, konsumen, supplier, investor dan juga pemerintah. Hubungan sosial yang terjalin antara pihak manajemen dengan pemegang saham dan *stakeholder* menandakan terbentuknya struktur, jaringan, dan norma tradisional, sehingga tercipta sebuah ikatan yang dikenal dengan *bonding social capital*. (Pavliková dan Wacey, 2013) Tanggung jawab bisnis (*business responsibility*) merupakan sebuah aktivitas yang mendukung terciptanya interaksi sosial antara manajemen perusahaan dengan pihak yang terpengaruhi maupun yang berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan. Modal sosial yang dimiliki oleh perusahaan memberikan perusahaan kesempatan untuk mendapatkan manfaat seperti terciptanya branding perusahaan (Pavliková dan Wacey, 2013).

Penelitian tentang *intellectual capital* (*human capital*, *structural capital* dan *customer capital*) telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain Zuliyati, dkk (2017), Wirawan (2017) yang mengemukakan hasil penelitian yang dilakukannya yaitu menunjukkan *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2019) secara parsial, keberadaan *human capital* malah menurunkan kinerja perusahaan.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Stakeholder Theory

Berdasarkan teori *stakeholder*, pengelola perusahaan diharapkan melakukan pengelolaan berbasis pada kepentingan para *stakeholder*. *Stakeholder* menurut Riahi-Belkaoui, (2003) diantaranya adalah pemegang saham, pegawai, konsumen, supplier, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Deegan (2004) menyatakan perusahaan akan memilih secara volunteer pengungkapan yang dapat

meningkatkan harapan stakeholder seperti terkait kinerja lingkungan, intelektual dan sosial mereka. Dalam konteks kinerja perusahaan, fokus teori stakeholder ada dua yakni aspek etika dan aspek manajerial. Dalam bidang etika para stakeholder berhak mendapatkan perlakuan adil, dan manajer wajib melakukan pengelolaan berbasis keuntungan stakeholder (Deegan, 2004). Aspek etika ini akan tercapai bila manajemen mengelola organisasi dalam memperoleh kinerja maksimal. Dalam menciptakan suatu nilai, perusahaan menggunakan semua kemampuannya seperti potensi yang terdapat dalam *human capital*, *physical capital*, maupun *structural capital*. Manajemen yang baik katas potensi ini akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan *stakeholder*. Dalam aspek manajerial, menekankan cara *stakeholder* dalam mempengaruhi manajemen dalam mengelola perusahaan (Watts dan Zimmerman, 1986).

2.2 Pengaruh *Human Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Bontis (2004) *human capital* adalah salah satu modal penting bagi perusahaan, dimana *human capital* merupakan kombinasi dari pengetahuan, skill, dan kemampuan melakukan inovasi. Untuk memenangkan kompetisi, fokus perusahaan haruslah menuju pada penciptaan persepsi positif dari pasar terkait dengan personal skill karyawan (Bontis, 1999). Dan dalam penelitiannya Ismiyati (2020) dan Zuliyati,dkk (2017) menyatakan bahwa *human capital* mendukung pencapaian kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : *Human capital* mendukung perusahaan dalam mencapai kinerja perusahaan

2.3 Pengaruh *Structural Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan tergantung dari setiap individu yang ada di perusahaan, dan *intellectual capital* juga dibangun oleh setiap individu yang ada di dalamnya, dimana salah satu bagian *intellectual capital* yaitu *Structural capital*. Menurut Daneshi (2013) *structural capital* dimanfaatkan oleh karyawan perusahaan dalam mendukung aktivitas bisnis perusahaan seperti *hardware*, *software*, *database*, struktur organisasi, hak paten, nama baik perusahaan dan lainnya.

Suatu potensi kekayaan yang terkandung dalam perusahaan atau manajemen perusahaan disebut dengan *structural capital* atau *organizational capital*

(Pertiwi dan Sakini, 2005 dalam Putra, 2012). Jika ditarik garis secara lurus *structural capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dimana *structural capital* akan membentuk sebuah sistem kinerja di dalam perusahaan yang akan menjadi ciri khas yang membedakannya dengan perusahaan lain.

Saragih (2019) dan Zuliyati, dkk (2017) menyatakan bahwa *structural capital* mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H₂ : *Structural capital* mendukung perusahaan dalam mencapai kinerja perusahaan

2.4 Pengaruh *Customer Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan

Customer capital adalah bagian dari *intellectual capital* yang memberikan *value* nyata bagi perusahaan (Sawarjuwono, 2003). *Customer capital* mengaitkan perusahaan dengan *stakeholder* luar seperti pemerintah, investor, pasar, supplier dan konsumen serta loyalitas konsumen terhadap perusahaan. Apabila hubungan perusahaan dengan investor berjalan baik maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dimana perusahaan dapat menarik investor untuk berinvestasi (menanamkan modal) pada perusahaan.

Dalam penelitiannya Saragih (2019) dan Zuliyati, dkk (2017) menyatakan bahwa *Customer capital* memicu peningkatan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : *Customer capital* mendukung perusahaan dalam mencapai kinerja perusahaan

2.5 Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja Perusahaan

Bank dunia mendefinisikan bahwa modal sosial sebagai institusi, hubungan sosial, jaringan, pembentukan kualitas norma dan kuantitas dari interaksi sosial masyarakat (World Bank, 2003). Menurut Anggrayni (2017) Modal sosial merupakan investasi dalam hubungan sosial, dalam konteks ini yang dimaksud adalah ikatan dan hubungan antara perusahaan dengan karyawan serta mitra lain di dalam dan diluar perusahaan. Dimana semakin baik hubungan yang terjalin antara perusahaan dengan mitra kerjanya maka akan berdampak baik pada kinerja perusahaan.

Dalam penelitiannya Anggrayni (2017) dan Warmana dan Widnyana (2018) menyatakan bahwa modal sosial mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Modal sosial mendukung perusahaan dalam mencapai kinerja perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif terkait perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan periode amatan 2017–2019. Sumber data dari penelitian ini yaitu sumber data sekunder melalui website www.idx.co.id.

Dengan menggunakan purposive sampling maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan. Data sampel akan diuji menggunakan Teknik analisis data regresi linear berganda.

Tabel 1
Pengambilan Sampel

No	Penetapan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar BEI 2017-2019	43
2	Perusahaan Perbankan yang tidak terdaftar berturut - turut BEI 2017-2019	(2)
3	Peneliti tidak dapat mengakses laporan tahunan perusahaan perbankan pada periode 2017-2019 di BEI	(23)
4	Data tidak tersedia secara lengkap	(4)
Sampel yang digunakan		14
Jumlah observasi		42

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Definisi masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan faktor penting karena mampu mengukur seberapa efektif dan efisiennya perusahaan untuk mampu mencapai tujuan. Efektivitas dapat tercapai jika perusahaan mampu memilih alat yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan diukur dengan ROA. Peningkatan ROA menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan karena mampu meningkatkan laba dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya.

2) *Human capital*

Human Capital diukur dengan *Value Added Human Capital* (VAHC). VAHC menggambarkan kontribusi setiap rupiah yang diinvestasikan perusahaan dalam human capital terhadap *value added* organisasi.

dimana:

$Value Added = Output\ perusahaan\ (yaitu\ Total\ Pendapatan\ Lain) - Input\ Perusahaan\ (Yaitu\ beban-beban\ selain\ beban\ karyawan)$

$VAHC = Value\ Added / Human\ Capital$

Human Capital disini adalah beban karyawan (beban karyawan adalah jumlah beban gaji karyawan).

3) *Structural Capital*

Structural Capital diukur dengan *Value Added Structural Capital* (VASC). *Value Added Structural Capital* (VASC) mengukur jumlah social capital yang diperlukan perusahaan dalam menghasilkan 1 rupiah dari value added sehingga menggambarkan penciptaan nilai akibat adanya social capital tersebut.

$Social\ Capital = Value\ Added - Human\ Capital$

$VASC = Social\ Capital / Value\ Added$

4) *Customer Capital* (CC)

Customer Capital diukur dengan *Value Added Customer Capital* (VACC). VACC menggambarkan bagaimana perusahaan menjalin kerjasama yang baik dengan para mitra bisnis. Menurut Pulic (1998), jika perusahaan mampu mengelola customer capital, mampu meningkatkan return dari perusahaan lain, artinya perusahaan mampu memaksimalkan CC yang dimilikinya.

$VACC = Value\ Added / Customer\ Capital$

Customer Capital = Dana yang tersedia (ekuitas)

5) Modal Sosial

Modal sosial didefinisikan sebagai semua sumber daya yang berhubungan dengan hubungan eksternal perusahaan, seperti konsumen, supplier atau mitra perusahaan baik mitra bisnis, dan juga mitra penelitian dan pengembangan. Lins *et al.*, (2016) mengukur modal sosial dengan menggunakan aktivitas CSR perusahaan. Dalam penelitian ini pelaksanaan CSR diukur dari biaya CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$Biaya\ CSR = B.\ Karyawan + B.\ Komunitas + B.\ Lingkungan$

Keterangan:

Biaya Karyawan : mencakup imbalan kerja (imbalan kerja jangka pendek, imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon dan imbalan berbasis ekuitas)

Biaya Komunitas : mencakup bantuan pendidikan atau pelatihan, kesehatan, sarana dan prasarana umum, serta sarana ibadah

Biaya Lingkungan : mencakup bantuan bencana alam dan pelestarian alam

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data sampel dapat digambarkan dalam uji statistik deskriptif.

Tabel 2

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	42	-.09	.03	.0105	.02399
HC	42	-5.65	5.32	1.4238	1.66613
SC	42	-638.13	131.46	-34.8521	143.66227
CC	42	-.45	1.88	.2748	.43689
MS	42	10.88	23.75	15.8515	4.53170
Valid N (listwise)	42				

1. Variabel Kinerja Perusahaan (ROA) dengan jumlah amatan sebanyak 42 memiliki nilai minimum sebesar -0,09 dan maksimum sebesar 0,03 dengan nilai rata-rata (*mean*) positif sebesar 0,0105 artinya secara umum perusahaan amatan mengalami keuntungan dan standar deviasi sebesar 0,02399 (diatas rata-rata) artinya kinerja perusahaan memiliki tingkat variasi data yang tinggi.
2. Variabel *Human Capital* (HC) dengan jumlah amatan sebanyak 42 memiliki nilai minimum sebesar -5,65 dan maksimum sebesar 5,32 dengan nilai rata-rata (*mean*) positif sebesar 1,4238 dan standar deviasi sebesar 1,66613 (diatas rata-rata) artinya variabel *Human Capital* memiliki tingkat variasi data yang tinggi.
3. Variabel *Structural Capital* (SC) dengan jumlah amatan sebanyak 42 memiliki nilai minimum sebesar -638,13 dan maksimum sebesar 131,46 dengan nilai rata-rata (*mean*) negative sebesar -34,8521 dan standar deviasi sebesar

143,66227 (diatas rata-rata) artinya variabel *Structural Capital* memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

4. Variabel *Customer Capital* (CC) dengan jumlah amatan sebanyak 42 memiliki nilai minimum sebesar -0,45 dan maksimum sebesar 1,88 dengan nilai rata-rata (*mean*) positif sebesar 0,2748 dan standar deviasi sebesar 0,43689 (diatas rata-rata) artinya variabel *Customer Capital* memiliki tingkat variasi data yang tinggi.
5. Variabel Modal Sosial (MS) dengan jumlah amatan sebanyak 42 memiliki nilai minimum sebesar 10,88 dan maksimum sebesar 23,75 dengan nilai rata-rata (*mean*) positif sebesar 15,8515 dan standar deviasi sebesar 4,53170 (dibawah rata-rata) artinya variabel *Human Capital* memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik dan memiliki nilai *adjusted R2* sebesar 68,8% (Hasil Uji Asumsi Klasik Terlampir). Hasil pengujian parsial dijelaskan berikut ini.

Tabel 3
Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.025	.010		2.405	.021		
	HC	.007	.001	.501	4.926	.000	.736	1.358
	SC	4.52E-005	.000	.271	2.875	.007	.859	1.164
	CC	.011	.005	.209	2.247	.031	.878	1.139
	MS	.002	.001	.355	3.428	.002	.712	1.405

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat dibangun model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,025 + 0,007 HC + 0,000045 SC + 0,011 CC + 0,002 MS$$

1. Kaitan *Human Capital* pada kinerja perusahaan

Human capital mampu meningkatkan kinerja perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 dan koefisien regresi 0,007. Menurut Bontis (2004) *human capital* adalah salah satu modal penting bagi perusahaan, dimana *human capital* merupakan kombinasi dari pengetahuan, skill, dan kemampuan

melakukan inovasi. Competitive advantages dapat dicapai dengan meningkatkan persepsi positif pasar atas perusahaan yakni terkait *personal skill* karyawan sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil ini sejalan dengan hasil Ismiyati (2020) dan Zuliyati,dkk (2017) yang menyatakan bahwa *human capital* mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Kaitan *Structural Capital* pada kinerja perusahaan

Structural capital mampu mendukung kinerja perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 dan koefisien regresi sebesar 4,52 e-005. Menurut Pertiwi dan Sakini (2005) dalam Putra (2012) *structural capital* atau *organizational capital* merupakan kekayaan perusahaan yang tersimpan dalam organisasi dan manajemen perusahaan. Jika ditarik garis secara lurus *structural capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dimana *structural capital* akan membentuk sebuah sistem kinerja di dalam perusahaan yang akan menjadi ciri khas yang membedakannya dengan perusahaan lain. Hasil ini sejalan dengan hasil Saragih (2019) dan Zuliyati, dkk (2017) yang menyatakan bahwa *structural capital* meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Kaitan *Customer Capital* pada kinerja perusahaan

Customer capital mampu memicu kinerja perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 dan koefisien regresi 0,011. Menurut Sawarjuwono (2003) *customer capital* merupakan komponen dari *intellectual capital* yang memberikan nilai nyata bagi perusahaan. *Customer capital* tercipta karena adanya hubungan antara perusahaan dengan stakeholdernya misalnya kepada pemerintah, investor, pasar, pemasok dan pelanggan serta bagaimana loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. Apabila hubungan perusahaan dengan investor berjalan baik maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dimana perusahaan dapat menarik investor untuk berinvestasi (menanamkan modal) pada perusahaan. Hasil ini sejalan dengan hasil Saragih (2019) dan Zuliyati, dkk (2017).

4. Kaitan Modal Sosial pada kinerja perusahaan

Modal sosial mampu meningkatkan kinerja perusahaan dengan signifikansi sebesar 0,002 dan koefisien regresi 0,002. Menurut Anggrayni (2017) Modal sosial merupakan investasi dalam hubungan sosial, dalam konteks ini yang dimaksud adalah ikatan dan hubungan antara perusahaan dengan karyawan serta mitra lain di dalam dan di luar perusahaan. Di mana semakin baik hubungan yang

terjalin antara perusahaan dengan mitra kerjanya maka akan berdampak baik pada kinerja perusahaan. Hasil ini sejalan dengan hasil Anggrayni (2017), Warmana dan Widnyana (2018).

V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah bahwa *human capital*, *structural capital*, *customer capital* dan modal sosial dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dikarenakan besarnya adjusted R² hanya 68,8% sehingga masih memberikan peluang kepada penelitian berikutnya dengan menambah variabel bebas lainnya ataupun menambah variabel moderasi berupa *good corporate governance*. Dengan adanya *good corporate governance* maka akan memperkuat kinerja perusahaan dengan adanya unsur Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan Kewajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayni, Lilly. 2017. Pengaruh Modal Intelektual Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Karakteristik Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderasi. *Tesis*. Universitas Brawijaya.
- Bin Ahmad, S., & Mushraf, A. M. 2011. The Relationship between Intellectual capital and Business Performance: An empirical study in Iraqi industry. In *International Conference on Management and Artificial Intelligence Bali, Indonesia*.
- Bontis, N. 2004. IC what you see: Canada's intellectual capital performance. *Working slides. The Learning Organization*, 11(4/5), 332-246.
- Pavliková, E. A., & Wacey, K. S. 2013. Social capital theory related to corporate social responsibility. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 61, 31.
- Prakoso, L. D. 2012. Pengaruh Value Added Intellectual Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (*Bachelor's thesis*, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Pulic, A. 1998. Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy. *Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*.
- Rini, Anisa & Fadhila, I. 2016. Kinerja Perbankan 2015: Laba Bank Sulit Berkembang. *Financial.com*, p. Perbankan. Retrieved from <http://finansial.bisnis.com/read/20160104/90/506762/kinerja-perbankan2015-laba-bank-sulit-berkembang>

- Saragih, A. E. 2019. Pengaruh Intellectual capital (Human capital, Structural capital Dan Customer capital) Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 3(1), 1-24.
- Sawarjuwono, T. Prihatin, A.K. 2003. Intellectual capital: perlakuan, pengukuran, dan pelaporan (sebuah library research). *Journal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.5 No. 1 . pp. 35-57
- Sirojudin, G. A., & Nazaruddin, I. 2016. Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Dan Kinerja Perusahaan. *Journal Of Accounting And Investment*, 15(2), 77-89.
- Sullivan, P. H., & Sullivan, P. H. 2000. Valuing intangibles companies – An intellectual capital approach. *Journal of Intellectual Capital*, 1(4), 328–340.
- Ulum, Ihyaul, I. Ghozali dan A. Chariri, 2008. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Simposium Nasional Akuntansi XI: Pontianak*, 23-25 Juli 2008.
- Wirawan, S. 2017. Pengaruh Human capital, Structural capital, Dan Customer capital Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Daerah
- Zuliyati, Z., Budiman, N. A., & Delima, Z. M. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Kudus). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 181-200

LAMPIRAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	42	-.09	.03	.0105	.02399
HC	42	-5.65	5.32	1.4238	1.66613
SC	42	-638.13	131.46	-34.8521	143.66227
CC	42	-.45	1.88	.2748	.43689
MS	42	10.88	23.75	15.8515	4.53170
Valid N (listwise)	42				

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.025	.010		2.405	.021		
	HC	.007	.001	.501	4.926	.000	.736	1.358
	SC	4.52E-005	.000	.271	2.875	.007	.859	1.164
	CC	.011	.005	.209	2.247	.031	.878	1.139
	MS	.002	.001	.355	3.428	.002	.712	1.405

a. Dependent Variable: ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01273530
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.132
	Negative	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		1.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.163

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.025	.010		2.405	.021		
	HC	.007	.001	.501	4.926	.000	.736	1.358
	SC	4.52E-005	.000	.271	2.875	.007	.859	1.164
	CC	.011	.005	.209	2.247	.031	.878	1.139
	MS	.002	.001	.355	3.428	.002	.712	1.405

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.011	.007		1.712	.095
	ROA	-.178	.097	-.503	-1.837	.075
	HC	.000	.001	.035	.160	.874
	SC	7.46E-006	.000	.126	.729	.471
	CC	.001	.003	.077	.466	.644
	MS	-3.2E-005	.000	-.017	-.087	.931

a. Dependent Variable: ABRES

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.847 ^a	.718	.688	.01341	1.818

a. Predictors: (Constant), MS, SC, CC, HC

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.017	4	.004	23.565	.000 ^a
	Residual	.007	37	.000		
	Total	.024	41			

a. Predictors: (Constant), MS, SC, CC, HC

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.847 ^a	.718	.688	.01341	1.818

a. Predictors: (Constant), MS, SC, CC, HC

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.025	.010		2.405	.021		
	HC	.007	.001	.501	4.926	.000	.736	1.358
	SC	4.52E-005	.000	.271	2.875	.007	.859	1.164
	CC	.011	.005	.209	2.247	.031	.878	1.139
	MS	.002	.001	.355	3.428	.002	.712	1.405

a. Dependent Variable: ROA